
INTERFERENSI BAHASA LAIN KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA RUBRIK OPINI KORAN JAWA POS EDISI BULAN JULI TAHUN 2012

Yatiningsih

TK Adhyaksa IV B Tuban
Jalan Pramuka No. 05 Tuban
e-mail yatining@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendiskripsikan interferensi leksikon bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia pada rubrik opini surat kabar koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012?. (2). Untuk mendiskripsikan interferensi frase bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia pada rubrik Opini surat kabar koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012? (3). Untuk mendiskripsikan interferensi klausa bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia pada rubrik Opini surat kabar koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012?(4). Untuk mendiskripsikan Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi ragam bahasa yang digunakan dalam rubrik Opini surat kabar koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dikembangkan Miles, yaitu model interaktif. Model interaktif terdiri atas tiga tahap. Ketiga tahap tersebut meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini : (1). Interferensi leksikon bahasa Jawa, Inggris, Arab ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis Opini koran Jawa Pos, sumber data sejumlah 48 yang tercantum di tabel. Penggunaan kata-kata tersebut yang seharusnya tidak digunakan ke dalam bahasa Indonesia karena merupakan peristiwa interferensi dan dalam bahasa Indonesia sudah ada bentuk yang benar. (2) Interferensi frasa bahasa Jawa, Inggris dan Arab ke dalam bahasa Indonesia terlihat di tabel penelitian, (3). Interferensi klausa bahasa Jawa, Inggris dan Arab ke dalam bahasa Indonesia dapat terlihat di tabel penelitian dari 48 yang tercantum sumber datanya. (4) Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan ragam bahasa dalam rubrik Opini: Setting atau latar yang berkenaan dengan waktu dan tempat dalam rubrik Opini koran Jawa Pos, partisipans yaitu penutur dan penulis serta pembaca dan masyarakat.

Abstract: The purpose of this study is as follows: (1) To describe the interference lexicon Java language, English and Arabic into Indonesian in newspaper opinion column Jawa Pos newspaper edition in July of 2012. (2) Interference phrases to describe the Java language, English and Arabic into Indonesian on the rubric Opinion newspaper Jawa Pos newspaper edition in July of 2012. (3) To describe the interference clause Java language, English and Arabic into Indonesian on the rubric Opinion newspaper Jawa Pos newspaper edition in July of 2012. (4) To describe what factors underlying the variety of languages used in the Opinion section newspaper Jawa Pos newspaper edition in July of 2012. This study is a qualitative research. The analysis technique used in this study is a technique developed Miles,

the interactive model. Interactive model consists of three stages. The third stage includes: data reduction, data presentation, and withdrawal kesimpulan. Based on the data analysis conducted by researchers, it can be concluded the following:(1) Interference lexicon Java language, English, Arabic into Indonesian language used by the author Opinion newspaper Jawa Pos, a number of data sources are listed in table 48. The use of these words should not be used to in Indonesian as an interference events and the existing Indonesian correct form. (2) Interference phrases Java language, English and Arabic into Indonesian look at the research table, (3) Interference clause Java language, English and Arabic into Indonesian can be seen in the table of 48 studies that included data sources. (4) the factors underlying the use of language diversity in the Opinion section: Setting or background regarding the time and place in the Opinion section Jawa Pos newspaper, partisipans that speakers and writers as well as readers and community.

PENDAHULUAN

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.

Sebagai lambang identitas nasional bahasa Indonesia dijunjung di samping bendera dan lambang negara. Di dalam melaksanakan fungsi ini bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri pula sehingga ia serasi dengan lambang kebangsaan yang lain. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya hanya apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkan sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

Fungsi bahasa Indonesia yang ketiga adalah sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarsuku bangsa. Berkat adanya bahasa nasional masyarakat Indonesia yang terdiri atas beragam suku dapat berhubungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat

perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikhawatirkan. Orang dapat bepergian dari pelosok yang satu ke pelosok yang lain di tanah air ini dengan hanya memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya alat komunikasi.

Fungsi bahasa Indonesia yang keempat dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, adalah sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai-bagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Perkembangan dan perubahan karena adanya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Perkembangan bahasa yang cukup pesat terjadi pada bidang ilmu

pengetahuan dan teknologi. Kontak pada bidang politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainya dapat menyebabkan suatu bahasa terpengaruh oleh bahasa yang lain. Proses saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak dapat dihindarkan.

Menurut Weinrich (dalam Chaer dan Agustina 1995:159) kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian. Dari kontak bahasa itu terjadi tranfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain yang mencakup semua tataran. Sebagai konsekuensinya, proses pinjam meminjam dan saling mempengaruhi terhadap unsur bahasa yang lain tidak dapat dihindari.

Pendapat Suwito (1985:39-40) mengatakan bahwa, apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, dapat dikatakan bahwa bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Dan setiap kontak bahasa terjadi proses saling mempengaruhi antara bahasa satu dengan bahasa yang lainnya. Sebagai akibatnya, interferensi akan muncul, baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa telah memberikan andil besar bagi perkembangan peradaban umat manusia dari dulu sampai sekarang sehingga manusia dapat mengembangkan dan menyampaikan pemikirannya dalam aneka wujud kebudayaan. Bahasa merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan segala hal yang ada dalam pikirannya tersebut, yakni berkomunikasi.

Salah satu aplikasi bahasa untuk berkomunikasi ialah lewat media massa sebagai alat komunikasi yaitu media

cetak, radio, dan televisi yang merupakan satu fenomena yang sangat luas jangkauannya. Media massa sekarang ini sangat pesat kemajuannya, baik dalam penyajiannya maupun alat pendukungnya dan sebagainya. Bahasa sangat berperan penting dalam media massa untuk menyampaikan informasi. Bahasa dalam media massa sering disebut dengan bahasa jurnalistik.

Menurut Haeter (dalam Alwasilah, 1997: 44), jurnalisme negara berkembang bercirikan antara lain (1) sistem komunikasi merupakan bagian dari pemerintahan nasional, (2) para wartawan berperan dalam tugas membangun bangsa (nation-building), (3) diberlakukannya pola kebijaksanaan komunikasi nasional yang mesti diikuti media massa, dan (4) Pers dibimbing dalam upaya membantu mencapai cita-cita sebagai bangsa. Keempat ciri di atas sudah pastimembangun "bias". Melalui bias ini pers menjadikan para penguasa dan birokrat sebagai sumber berita utama.

Tatkala pers dicabut SIUPP-nya, pemerintah pun sebenarnya rugi. Banyak pesan politik yang tidak sampai kepada rakyat. Rakyat kehilangan acuan politik, sehingga pertanggungjawaban politik dari pemerintah yang selama ini berjalantidak lagi terkomunikasikan. Dikhawatirkan rakyat menjadi apatis, tak peduli dan masa bodoh terhadap politik dan pembangunan. Dan sikap-sikap ini jelas antitesis terhadap sikap kritis yang sangat diperlukan bagi industrialisasi dan modernisasi secara keseluruhan.

Alwasilah (1997: 44) mengatakan "untuk memahami dimensi sosial politik dari media massa, adabeberapa praktik bahasa yang "sengaja" dimainkan oleh wartawan dengan alasan teknis dan politis. Gejala semacam ini harus dicermati para ahli dan

guru bahasa sebagai bukti pertanggungjawaban profesional kebahasaan dalam menunjang pembangunan politik. Bahasa bukan hanya mengekspresikan gagasan dan konsep pembangunan, tapi mungkin juga membentuk gagasan dan konsep itu. Gejala-gejala yang saya maksud adalah: (1) akronim, (2) eufimisme, (3) iklan, dan (4) wacana opini.”

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam media massa dipengaruhi oleh banyak faktor. Bahasa daerah merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap bahasa Indonesia. Pengaruh ini dapat terlihat pada interferensi unsur-unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Di samping pengaruh bahasa daerah terjadi juga pengaruh dari bahasa asing seperti Inggris, Arab, dan lain-lain. Interferensi bahasa asing biasanya dilakukan oleh mereka yang mengerti bahasa asing. Dengan demikian, bahasa media massa muncul sebagai ragam bahasa tersendiri.

Satu dimensi penting lain dalam bahasa adalah bisa menggunakan bahasa untuk tujuan yang berbeda. Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Salah satu alat komunikasi adalah media massa. Media massa adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk mengakses informasi tentang dunia sekitar dan sekaligus merupakan sumber dari sebagian besar hiburan. (Thomas dan Shan, 2007: 78). Media massa merupakan tempat yang sangat berpotensi untuk memproduksi dan menyebarkan makna sosial, atau dengan kata lain, media massa berperan besar dalam menentukan makna dari kejadian-kejadian yang terjadi di dunia untuk budaya, masyarakat, atau kelompok sosial tertentu.

Media massa selalu ada dalam kehidupan dan telah diterima sebagai

bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Misalnya, dalam bidang penyiaran, seperti yang dikatakan Scannel (dalam Pratama, 2008: 29) dalam penelitiannya terhadap peran sosial dari bidang penyiaran menyatakan bahwa bahasa yang digunakan untuk membicarakan tentang acara di televisi juga mencerminkan penerimaan masyarakat terhadap kehadiran media televisi. Namun, tidak sepenuhnya pembaca atau pemirsa percaya pada informasi atau berita yang disampaikan lewat media massa, tetapi pembaca atau pemirsa punya sumber-sumber lain yang mereka gunakan untuk menafsirkan apa yang mereka baca, dengar, atau lihat di media massa. Pratama (2008: 30) mengatakan dalam menstruktur konvensi-konvensi yang digunakan dalam menyampaikan berita atau informasi yang dapat mempengaruhi cara masyarakat dalam menafsirkan pesan-pesan di dalamnya, bahasa memainkan peranan yang penting yaitu lewat adanya hubungan antara register tertentu dengan jenis penulisan atau program tertentu.

Bahasa sangat menentukan bagaimana persepsi pembaca atau pendengar terhadap berita atau informasi yang disampaikan oleh media massa tersebut penggunaan bahasa dalam media massa sangat bervariasi karena bahasa dapat digunakan untuk menciptakan makna baru, sehingga media massa dapat berpengaruh pada kemunculan wacana dominan lewat pembuatan istilah dan konsep baru. Bahasa dalam media massa khususnya media cetak ibarat roh atau nyawa. Tanpa bahasa media massa tidak akan bermakna apa-apa. Bahasa memegang peranan penting dalam penyampaian informasi. Bahasa adalah alat bagi wartawan untuk membawa pesan (berita yang ditulisnya) agar sampai ke tujuan (khalayak

pembaca).

Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa tersendiri yang dipakai dalam lingkup yang sangat luas dan dengan masyarakat pembaca yang sangat heterogen. Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh penulis berita untuk menyampaikan informasi. Bahasa jurnalistik yang baik haruslah sesuai dengan norma tata bahasa antara lain terdiri atas susunan kalimat yang benar, pilihan kata yang cocok.

Dalam penelitian ini akan diteliti interferensi bahasa lain kedalam bahasa Indonesia yang digunakan dalam surat kabar Jawa Pos pada rubrik opini yang merupakan salah satu surat kabar nasional dengan jumlah pembaca banyak. Karena surat kabar tersebut mempunyai berbagai macam rubrik yang tidak mungkin diteliti dalam waktu yang sangat terbatas, maka rubrik yang diambil hanya rubrik opini. Alwasilah (1997: 45) mengatakan "Rasanya perlu di sini kita mempreteli wacana opini, yaitu tajuk rencana, kolom opini (artikel), dan surat pembaca. Tajuk rencana adalah benderanyamedia massa dan merupakan bagian yang tidak diminati kawula muda. Iamenerompetkan penilaian atas manusia atau kejadian tertentu. Editorial, apapun namanya, adalah opini media massa. Surat pembaca biasanya menampilkan gagasan atau permasalahan yang sebelumnya "diumpangkan" oleh media massa. Ketiga opini kerap kali tidak sejalan, dan satu sama lain saling berdialog dengan motivasi yang berbeda."

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah interferensi leksikal bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia

pada rubrik opini koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012?

Bagaimana interferensi Frasiologis bahasa Iain kedalam bahasa Indonesia pada rubrik opini koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012?

Bagaimana interferensi klausa bahasa lain kedalam bahasa Indonesia pada rubrik opini koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012? .

Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi ragam bahasa yang digunakan dalam rubrik Opini koran Jawa Pos edisi bulan Juli 2012?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi leksikal bahasa Jawa, bahasa Arab dan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia pada rubrik opini koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012?

Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi frasiologis bahasa Jawa, bahasa Arab dan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia pada rubrik opini surat kabar koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012?

Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi klausa bahasa Jawa, bahasa Arab dan bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia pada rubrik opini surat kabar koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012?

Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi bentuk-bentuk ragam bahasa yang digunakan pada rubrik opini surat kabar koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada

pengembangan bahasa Indonesia dan mendiskripsikan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan interferensi frasa, leksikal dan klausa bahasa lain yaitu bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi bentuk-bentuk ragam bahasa yang digunakan ke dalam rubrik Opini pada koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan dan kemudian memaparkannya secara deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode distribusional dalam tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap penganalisisan data dan tahap penyajian data. (Sudaryanto, 1993 : 5-7). Data dan Sumber Data Data dalam penelitian ini adalah ragam bahasa dalam rubrik opini yang terdapat dalam koran Jawa Pos.

Prosedur Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak, dan teknik catat. Teknik simak dilakukan karena memang peneliti menyimak data. Data yang telah disimak kemudian dicatat pada kartu data dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori tertentu.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang disarankan Miles dan Huberman (1984). Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis

Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah-langkah konkrit yang ditempuh sebagai berikut:

(1) Membaca wacana opini yang ada dalam koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012 secara sekilas untuk menemukan bentuk-bentuk bahasa yang

digunakan terutama dari unsur leksikal, frasa dan klausa dari bahasa lain.

(2) Mengklasifikasi interferensi bentuk-bentuk bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat dalam rubrik Opini koran Jawa Pos edisi bulan Juli tahun 2012.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan pada wacana opini yang terdapat dalam surat kabar Jawa Pos, khususnya menyangkut interferensi leksikal, interferensi frase dan interferensi klausa bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Adapun bahasa lain yang ada pada penelitian ini adalah bahasa Jawa, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Begitu juga tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi bentuk-bentuk bahasa yang mengarah pada munculnya sebuah ragam bahasa yang digunakan dalam masyarakat bahasa

Dari hasil tabel hasil penelitian tersebut di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam data (1) terdapat kalimat “Dengan fisik dan kecepatan yang jauh dari memadai untuk *total football*, Spanyol tidak mampu menjuarai turnamen internasional.” Tuturan di atas mengalami peristiwa interferensi pada tataran frasa, yaitu frasa nomina yang ditandai dengan penanda lingual frasa nomina, yaitu frasa “total football”. Frasa “total football” dari bahasa Inggris pada kalimat (1) merupakan interferensi/penyimpangan yang terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada rubrik opini Jawa Pos. Pemakaian frasa “total football” seharusnya tidak perlu karena dalam bahasa Indonesia sudah ada bentuk yang benar. Dengan demikian, pemakaian frasa “total football” pada

kalimat (1) di atas merupakan interferensi leksikal dan frase.

Penyimpangan dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam tataran frasa/sintaksis.

Dalam data (2) di atas terdapat kalimat “Untuk berhasil, kita perlu teguh dan kerja keras untuk mencapai sukses (*man jadda wajada*). Dalam kalimat di atas menggunakan kata “man jadda wajada” yang berasal dari bahasa Arab. Tuturan di atas mengalami peristiwa interferensi pada tataran klausa. Kata “man jadda wajada” pada kalimat (2) merupakan interferensi /penyimpangan yang terjadi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada rubrik opini koran Jawa Pos. Penggunaan kata “man jadda wajada” seharusnya tidak perlu karena dalam bahasa Indonesia sudah ada bentuk yang benar yaitu “teguh dan kerja keras untuk mencapai sukses”. Dengan demikian, pemakaian kata “man jadda wajada” pada kalimat (2) di atas merupakan interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam tataran klausa.

Dalam data (3) di atas terdapat kalimat “*Permisivisme* dan liberalisasi seks terpampang makin menanjak hebat. “Dalam kalimat tersebut ada kata “*permisivisme*”. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yaitu “*permisivism*” Penggunaan kata “*permisivisme*” seharusnya tidak perlu karena dalam bahasa Indonesia telah bentuk yang benar yang “hal memperbolehkan”. Dengan menggunakan kata tersebut, hanya orang-orang tertentu saja yang dapat memahami apa yang disampaikannya. Sebaliknya, jika penulis menggunakan kosakata asli Indonesia, orang-orang akan memahaminya dengan baik. Kata “*permisivisme*” mengalami peristiwa interferensi atau penyimpangan leksikal dan frase.

Nomina adalah kategori yang tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. Kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan dalam alam di luar bahasa. (Kridalaksana, 2008: 163). Di bawah ini beberapa data yang mengalami peristiwa interferensi dengan kategori nomina.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Ragam Bahasa dalam Rubrik Opini pada Koran Jawa Pos,

Penggunaan ragam bahasa yang digunakan oleh penulis dilatarbelakangi oleh beberapa factor, sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan. Di bawah ini beberapa factor yang mempengaruhi penggunaan ragam bahasa dalam rubrik Opini pada surat kabar Jawa Pos.

Setting (latar) berkenaan dengan waktu dan tempat (Chaer dan Agustina, 1995: 62). Waktu dan tempat dalam rubrik Opini dapat menyebabkan penggunaan bahasa yang berbeda. Perhatikan data di bawah ini.

Partisipan adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembaca dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima pesan (Chaer dan Agustina, 1995: 63). Participant dalam rubrik Opini adalah penutur sebagai penulis rubrik tersebut dan pembaca sebagai lawan tutur. Penulis dalam rubrik Opini banyak memasukkan kosa kata, frasa, dan bahkan klausa bahasa selain bahasa Indonesia karena penulis berkomunikasi dengan orang-orang yang dianggap memahami apa yang dibicarakan penulis.

Waktu dan tempat yang disajikan oleh rubrik Opini bersifat formal, sehingga bahasa yang digunakan pun cenderung menggunakan ragam bahasa formal. Ragam bahasa yang digunakan oleh rubrik Opini sangat dipengaruhi oleh

wacana yang beredardalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini Interferensi leksikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia terdapat dua kata yang digunakan oleh penulis Opini koran Jawa Pos, bahasa Inggris ada 32 kata, bahasa Arab ada dua kata, bahasa Latin satu kata dan bahasa Italia satu kata dari sumber data sejumlah 48 yang tercantum di tabel. Penggunaan kata-kata tersebut yang seharusnya tidak digunakan ke dalam bahasa Indonesia karena merupakan peristiwa interferensi dan dalam bahasa Indonesia sudah ada bentuk yang benar.

. Interferensi frasa bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan penulis Opini koran Jawa Pos terdapat dua kata, bahasa Inggris 40 kata, bahasa Arab dua kata, bahasa Latin satu kata dan bahasa Italia satu kata dari sumber data sejumlah 48 yang tercantum di tabel.

Interferensi klausa bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan penulis Opini koran Jawa Pos tidak ada, bahasa Inggris 19 kata, bahasa Arab satu kata dan bahasa Latin satu kata dari sumber data sejumlah 48 yang tercantum di tabel penelitian.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan ragam bahasa dalam rubrik Opini pada Koran Jawa Pos antara lain : Setting atau latar yang berkenaan dengan waktu dan tempat dalam rubrik Opini koran Jawa Pos, partisipans yaitu penutur dan penulis serta pembaca dan masyarakat.

Penulis rubrik Opini pada koran Jawa Pos merupakan orang-orang terpelajar yang terdiri atas wartawan, aktivis, dosen, budayawan, dan pejabat

negara.

Dengan selesainya penelitian ini peneliti ingin memberikan saran kepada para peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang aspek ragam-ragam bahasa yang digunakan baik dalam surat kabar maupun dalam sumber data lainnya

Bagi para penulis Opini agar berhati-hati dalam menggunakan kata atau bahasa agar tidak terjadi peristiwa interferensi baik leksikal, interferensi frasa dan interferensi klausa, karena kata yang digunakan sudah ada dalam bahasa Indonesia sudah ada bentuk yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Alwasilah, Chaedar. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Arifin, Zaenal & Tasai Amran. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Aslinda dan Syafyahya Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: Eresco.
- Moleong, Lexy.J 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosda Karya.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Pratama, Satria. 2008. *Deskripsi Ragam Bahasa Rubrik "Nah Ini Dia" pada Harian Poskota*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Ramlan. 1995. *Sintaksis*. Yogyakarta. Penerbit Karyono.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumarsono.2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Thomas, Linda dan Shan Wareing, 2007. *Bahasa, Masyarakat, dan Kekuasaan*, terj. Sunoto, dkk. Yogyakarta.

Sudaryanto, dkk. 1991. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta wacana University Press